

**PENERAPAN METODE SAS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK SDN 1 TINIGI**

Ayu Wulandari¹, Hamna², Mustakim³

¹PGSD FKIP Universitas Madako Tolitoli

²PGSD FKIP Universitas Madako Tolitoli

³PGSD FKIP Universitas Madako Tolitoli

¹ayuw21854@gmail.com, ²anhahamna70@gmail.com,

³takim.physic@gmail.com

ABSTRACT

The success of the learning process is largely determined by the learning atmosphere created by the teacher. The absence of concrete learning media in instruction can influence students' low reading ability. The research goal was to determine the implementation of the SAS method using flash card media to improve the beginning reading ability of second-grade students at SDN 1 Tinigi. This research is a type of Classroom Action Research (CAR). The research action was carried out in two cycles. Data collection techniques included tests, observation, and documentation. The research results show that the initial data on students' beginning reading ability based on the Cycle I test was that 52% of students reached the Minimum Completion Criteria (KKM), and there was a further increase in the Cycle II test implementation, showing that 96% of students reached the KKM. This serves as proof that the Implementation of the SAS Method Using Flash Card Learning Media can improve Students' Beginning Reading Ability

Keywords: Sas Method, Flash Card Learning Media, Beginning Reading Ability.

ABSTRAK

Keberhasilan proses pembelajaran, sangat ditentukan oleh suasana belajar yang di hadirkan guru. Tanpa kehadiran media pembelajaran konkrit dalam pembelajaran dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam membaca. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan metode SAS dengan menggunakan media flash card untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 2 SDN 1 Tinigi. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Tindakan penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Teknik perolehan data berupa tes, oservasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perolehan data awal hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik berdasarkan tes

siklus I yaitu 52% peserta didik mencapai KKM, dan kembali terjadi peningkatan pada pelaksanaan *test* siklus II yaitu menunjukkan 96%. Peserta didik mencapai KKM Hal ini menjadi bukti bahwa Penerapan Metode Sas Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Flash Card* dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik

Kata Kunci: Metode Sas, Media Pembelajaran *Flash Card*, Kemampuan Membaca Permulaan.

A. Pendahuluan

Pendidikan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun didunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia pentingnya pendidikan dalam menunjang kelangsungan hidup sesuai dengan martabat manusiawi, untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenaran dalam ilmu pendidikan (Setyawan, 2021 : 1). Pendidikan sebagai suatu institusi utama, di mana sumber daya masyarakat akan dibentuk menjadi lebih bermutu guna kepentingan masa depan suatu negara.

Pendidikan sendiri mempunyai peranan dalam proses membentuk kualitas sumber daya manusia serta bagaimana mengembangkan setiap kompetensi yang ada pada setiap diri peserta didik agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dimasa yang akan datang dalam rangka mendukung pembangunan bangsa Indonesia. Pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan prestasi generasi muda. Perubahan tingkah laku dari seriap individu setelah mengikuti pelatihan dan mengalami perubahan merupakan pengertian dari pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat (1) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan

agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Durrotunnisa et al., 2020 :2). Sekolah menjadi harapan utama peserta didik untuk dapat belajar membaca dan menulis dengan benar. Membaca termasuk dalam salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia dengan membaca kita dapat mengetahui informasi pengetahuan.

Penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) merupakan metode yang dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah (Maimana et al., 2021 :4) metode struktural analitik dan sintetik (SAS) dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran khususnya bahasa Indonesia.

Metode SAS salah satu pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar-

mengajar. Metode ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui berbagai aktivitas, diskusi, dan eksperimen. . Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk membantu proses belajar-mengajar, seperti buku teks, audiovisual, perangkat lunak, dan lain sebagainya.

“Adanya media pembelajaran, dapat memunculkan kesadaran guru bahwa media pembelajaran sudah menjadi satu kesatuan dalam sistem pendidikan. Sehingga penggunaannya dapat mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran di kelas (Furnamasari et al., 2023 : 202).”

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai media pembelajaran bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu pada saat proses pembelajaran agar lebih menarik apabila menggunakan media yang tepat sehingga peserta didik termotivasi dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih konkrit, serta meningkatkan daya ingat peserta didik dalam belajar. Semua aktivitas belajar disekolah,

membaca merupakan salah satu keterampilan yang paling esensial yang perlu dikuasai oleh peserta didik.

Kemampuan membaca bagi peserta didik dipandang sebagai penentu keberhasilannya dalam menjalani aktivitas belajarnya selama disekolah. Hal ini disebabkan karena seluruh materi pelajaran disekolah menuntut pemahaman konsep dan teori yang dapat dipahami melalui aktivitas membaca. Baiknya kemampuan membaca yang dimiliki peserta didik akan berpengaruh besar pada keberhasilannya dalam pembelajaran, begitu pun sebaliknya jika kemampuan membacanya buruk, maka akan menjadi faktor penghambat pula dalam keberhasilan pendidikannya disekolah (Hasanah at all., 2021 :2).

Penggunaan *media flash card* melatih peserta didik untuk memperluas jangkauan pandangannya, di mana peserta didik dibiasakan melihat beberapa kata yang tertulis dalam kartu dalam satu kali pandangan serta dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk kemampuan membaca. Suasana kelas dapat lebih hidup dan menyenangkan serta mampu mengurangi kejenuhan.(Febiani

Musyadad et al., 2020 :86). *Media flash card* media yang praktis pembuatannya, praktis penggunaannya dan mudah dibawa-bawa, dan gampang diingat oleh peserta didik karena tampilannya yang menarik bagi peserta didik serta dapat membuat peserta didik senang dalam belajar.

Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik pada berbagai tingkatan usia Proses pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil jika pendidik mampu untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan jenjang usia peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan Media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik salah satunya adalah *media flash card*. *Flash card* kartu gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran Pada masing-masing gambar *flash card* terdapat serangkaian pesan yang berisi deskripsi dari gambar tersebut (Pascalian Hadi Pradana, 2019). *Media flash card* juga dapat diartikan sebagai kartu belajar efektif berisi gambar, teks yang ada pada kartu.

Media pembelajaran *flash card* ini berbasis visual yang mempermudah peserta didik untuk menghafal, merangsang pikiran dan minat peserta didik serta mengkaji ulang materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Pembelajaran membaca disekolah Dasar menentukan keberhasilan peserta didik untuk memiliki keterampilan membaca di kemudian hari yang bermula dari pengenalan huruf, membaca persuku kata hingga kalimat, dengan demikian pembelajaran membaca berawal dari proses yang baik agar memperoleh hasil belajar membaca yang baik (Nurhaedah, 2023). kegiatan membaca peserta didik dapat menemukan informasi yang disampaikan, memperoleh ilmu serta pengetahuan, dan memberikan kemudahan dalam pengalaman belajar lainnya, membaca disekolah dasar sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk peserta didik kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan.

Membaca permulaan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dilaksanakan pada tahun pertama dan kedua untuk jenjang sekolah dasar.

Pada tingkat membaca permulaan mula-mula peserta didik dituntut untuk mengenal bahasa tulis dan menyuarakan lambang-lambang bunyi dalam bahasa (Kamilah et al., 2022 :2). Maka dari itu peran guru sangat penting dalam proses pembelajar khususnya pada kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Membaca permulaan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan mampu menangkap isi bacaan dengan baik. Keterampilan membaca secara langsung berkaitan erat dengan seluruh proses belajar disekolah dasar. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Peserta didik yang tidak mampu atau masih kurang dalam membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap bidang studi. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan dalam berbagai buku pelajaran. Tentu

saja akan berpengaruh pada kemajuan prestasi akademiknya (Kumullah *et al.*, 2019:2).

Tujuan membaca permulaan dikelas rendah adalah agar peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar dikelas rendah. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Sehingga membaca permulaan untuk peserta didik kelas 2 sangatlah penting untuk mempersiapkan pada tahap membaca lanjut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Tinigi, peneliti juga melakukan wawancara bersama wali kelas 2, di ketahui bahwa jumlah peserta didik kelas 2 sebanyak 25 peserta didik dan terdapat 11 peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca atau masih terbata-bata dengan nilai rata-rata mendapatkan 70% sehingga cukup

berdampak ke proses pembelajaran. Permasalahan tersebut disebabkan oleh tiga aspek yaitu aspek lingkungan keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua dalam membantu atau membimbing anak pada saat belajar di rumah dan lingkungan pertemanan yang kurang mendukung adapun aspek guru dalam proses belajar mengajar di kelas guru hanya mengajar dan memberikan buku serta menjelaskan materi, pada proses pembelajaran guru juga masih kurang menggunakan media pada saat mengajar Sehingga peserta didik menjadi bosan. Ada pun aspek peserta didik di mana lebih banyak bermain dan tidak fokus pada saat pembelajaran dimulai serta kurangnya perhatian siswa sehingga ada 11 siswa dengan presentase 44% peserta didik kelas 2 yang kesulitan membaca ini menjadikan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif.

Tabel 1 Data Awal Sebelum Penelitian

Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
Siswa Yang Tuntas	14	56%
Siswa Yang Tidak Tuntas	11	44%
Total Keseluruhan	25	100%

Untuk mengatasi permasalahan diatas, peneliti menerapkan media yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran

Pentingnya media dalam pembelajaran untuk membantu pada saat proses pembelajaran serta memperkuat pemahaman dan ingatan peserta didik terhadap apa yang diperoleh dalam pelajaran disekolah dengan guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Dalam pembelajaran dengan menggunakan media ini makin lebih memberi peluang pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yang baik dan efektif. Sebagai sorang guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik. Salah satunya yaitu menggunakan media pada saat pembelajaran maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian “Penerapan Metode Sas Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik SDN 1 Tinigi”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini

yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Penerapan metode SAS dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 SDN 1 Tinigi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan varian khusus dari penelitian tindakan kelas , penelitian tindakan kelas juga mempunyai strategis dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (Abdillah, 2021: 8). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan di dalam kelas mereka sendiri. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan praktik pengajaran dan pemebelajaran di kelas melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dapat memungkinkan guru untuk secara aktif terlibat dalam proses penelitian yang berorientasi pada pemecahan masalah di lingkungan kelas mereka, dengan fokus pada meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian bersumber dari pengambilan data yang dilakukan dengan tiga tehnik pengumpulan data yaitu, yang pertama pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang di mana peneliti melakukan beberapa pengamatan terkait kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 2 SDN 1 Tinigi, yang kedua pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan tes lisan. Tes lisan ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca peserta didik sebelum menerapkan metode SAS pada peserta didik kelas 2 SDN 1 Tinigi, tes ini digunakan untuk bagaimana melihat peningkatan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan Metode SAS dengan Menggunakan media *flash card* apakah ada peningkatan setelah penerapan metode SAS dengan media *flash card*, yang ke tiga pengambilan data dilakukan untuk mengambil data atau temuan penelitian di mana penelitian ini menggunakan dua siklus untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode SAS Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan

Membaca Permulaan Peserta Didik SDN 1 Tinigi.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode SAS dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* untuk meningkatkan kemampuan kemampua membaca peserta didik peneliti bertindak langsung sebagai pelaksana tindakan pada aktivitas belajar, sedangkan wali kelas bertindak sebagai observer. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui penerapan metode SAS dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 2 SDN 1 Tinigi.

Proses penelitian dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dimulai pada tanggal 7 Mei 2024 dan berakhir pada tanggal 29 Mei 2024. Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini terbagi menjadi dua siklus yaitu Siklus 1 Dan Siklus 2 pada setiap siklus dilakukan 3 pertemuan.

Berdasarkan dengan hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan pembelajaran diketahui bahwa dari hasil observasi kemampuan membaca permulaan peserta didik hanya mencapai rata-rata 69 dalam artian pencapaiannya

belum bisa di katakan berhasil secara kalisakal. Inilah yang menguatkan peneliti untuk melakukan proses perbaikan sehubungan dengan bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 SDN 1 Tinigi yang akan dilakukan dengan menerapkan metode SAS dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang di lakukan sesuai dengan alur penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus 1 proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, alokasi di setiap pertemuan yakni 2 x 35 menit pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 mei 2024 dengan materi penggunaan huruf kapital, peretemuan ke dua di laksanakan pada hari selasa 21 Mei 2024 dengan materi aturan penggunaan tanda titik, pertemuan ke tiga di laksanakan pada hari rabu 20 mei 2024 pada materi penggunaan tanda titik. Adapun tahap

- tahap dalam pelaksanaan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

pada tahap ini peneliti penetliti bertindak sebagi guru dalam proses pembelajaran penerapan metode SAS dengan menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan tiga kali pertemuan.

Adapun yang perlu di siapkan sebagai berikut:

- 1) menentukan bahan ajar untuk menyesuaikan dengan penerapan metode SAS dengan menggunakan media *flash card* pada Tema 8 Subtema 3 dengan Pembelajaran yang berbeda di setiap pertemuan dengan menerapkan metode SAS dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* dan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca perlu juga menyiapkan lembar tes, lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk RPP, Silabus yang memuat materi ajar yang akan di bawakan dalam

proses pembelajaran, dengan menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah di tentukan.

- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu *flash card* sebagai alat peraga untuk membantu dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode SAS.
- 4) Menyusun lembar tes kemampuan membaca permulaan sebagai alat ukur terhadap kemampuan membaca peserta didik secara individu yang di berikan di akhir pelaksanaan siklus untuk jadi penilaian
- 5) Menyusun instrument observasi untuk guru, dan peserta didik.

b. pelaksanaan

Pada siklus 1 yang dilaksanakan pada proses pembelajaran dilakukan pada siswa kelas 2 dengan mengikuti RPP yang telah di buat sebelumnya di mana saat meberikan materi guru menerapkan metode SAS dengan menggunakan media *Flash Card*. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa akan di berikan tes di setiap akhir siklus yaitu pada pertemuan tiga.

1. Pertemuan pertama pada siklus 1

Pada pertemuan pertama ini di laksanakan pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024 pemebelajaran dilakukan selama 1 jam (2 x 30) dengan materi tema 8 keselamatan dirumah dan perjalanan subtema 3 aturan keselamatan di perjalanan dalam pertemuan pertama ini guru memberikan pembelajaran ke 2 menjelaskan aturan penggunaan huruf kapaital kepada siswa.

Berikut ini kegiatan pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1:

a) Kegiatan awal

Pembelajaran di buka oleh guru di awali dengan salam pembuka kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran setelah itu mengecek kehadiran peserta didik. Pada kegiatan pembuka ini peneliti memberikaan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan apa yang sudah telah pelajari sebelum untuk di kaitkan dengan meteri yang akan di pelajari.

b) Kegiatan Inti

Pada awal pembelajaran peserta didik di arahkan untuk mengamatai sebuah gambar yang ada pada buku siswa di tahap ini guru juga membimbing peserta didik mengamati gambar dan melakukan Tanya jawab mengenai gambar yang telah mereka

lihat, setelah itu guru dan peserta didik bersama-sama membacakan teks percakapan udin dan gurunya setelah membaca dan menjelaskan isi dari teks guru menanyakan kegiatan yang pernah mereka lakukan yang menunjukkan sikap hidup rukun. Kemudian pada tahap guru dan siswa membacakan teks “Aturan bermain lomba jalan dan lari di pantai” guru dan peserta didik kembali melakukan Tanya jawab mengenai isi teks setelah kegiatan tersebut guru juga mengingatkan siswa mengenai aturan penggunaan huruf kapital di tahap ini juga guru menunjukan kartu huruf yang kemudian di sebutkan oleh guru satu - persatu dan di ikuti oleh peserta didik, setelah itu peserta didik di minta menenukan penggunaan huruf kapital pada teks yang telah mereka baca sebelumnya.

Setelah menemukan dua kata yang menggunakan huruf kapital yaitu “Pantai” dan Ancol” siswa di minta menyebutkan awalan kata pantai kemudian guru menunjukan kartu huruf bergambar dan menemukan huruf P dengan gambar pisang dari kartu tersebut guru membuat kalimat sederhana “ Pisang berwarna kuning” guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kalimat

tersebut. Setelah itu, guru menuliskan kalimat tersebut ke papan tulis guru membaca kalimat tersebut secara terstruktur (S) dan di ikuti oleh peserta didik selanjutnya dalam proses analitik (A) dari kalimat yang telah di baca guru memisahkan-misalkannya menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf pada tahap ini guru membimbing peserta didik melakukan analisis pada struktur kalimat tersebut kemudian masuk Pada proses sintetik (S) guru membimbing peserta didik merangkai kembali setiap unsur tersebut kalimat huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata mejadi kalimat seperti semula kemudian di bacakan dengan intonasi yang tepat .

c) Kegiatan Penutup

guru kembali bertanya kepada peserta didik mengenai apa yang sudah di pelajari untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang apa yang sudah di pelajari hari ini. Guru juga mengingatkan siswa untuk belajar mandiri di rumah Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin membacakan doa sebelum pulang Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup

2. Pertemuan 2 (Kedua)

Pertemuan kedua pada pembelajaran ke tiga di laksanakan pada hari selasa 21 Mei 2024 pembelajaran di laksanakan dari jam 08:00 sampai 10:00. Materi pada pembelajaran ini “aturan penggunaan tanda titik” kepada siswa dimana guru memberikan penjelasan materi yang sesuai dengan tema dan menerapkan metode SAS menggunakan media *flash card* kepada siswa dalam hal ini penjelasan rinci akan dijelaskan lebih lanjut

a) Kegiatan awal

Dalam proses pembelajaran kegiatan awal diawali dengan memberikan salam pembuka dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran

b) kegiatan inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti guru mengajak siswa untuk membacakan teks “Aturan naik sepeda” dengan lafal dan intonasi yang tepat dari teks yang telah dibaca bersama guru melontarkan beberapa pertanyaan mengenai apa yang terdapat dari isi teks?, apa kesimpulan dari teks tersbut?,apa yang terjadi jika

tidak mematuhi aturan?. Setelah kegiatan tersebut guru melakukan Tanya jawab mengenai pentingnya mematuhi aturan, kemudian siswa di minta membaca kembali teks “ aturan naik sepeda” pada tahap ini juga guru mengiatkan kembali peserta didik pada aturan penggunaan tanda titik setelah di ingatkan guru juga menjelaskan kembali menjelaskan aturan penggunaan tanda titik.

Dari teks yang telah dibaca guru meminta kepada peserta didik untuk menemukan penggunaan tanda titik pada teks, dari teks yang telah dibaca ada beberapa kalimat yang menggunakan tanda titik guru menuliskan kalimat tersebut kepapan tulis untuk di jadikan sebagai contoh, peserta didik di minta memperhatikan beberapa contoh penggunaan tanda titik pada kalimat (pada akhir kalimat dan akhir singkatan nama orang). Dari beberapa contoh yang sudah di jelaskan kemudian peserta didik diminta mengamati gambar “denah rumah udin dan teman-temannya” setelah mengamati gambar dan menemukan penggunaan tanda titik guru mengajak peserta didik untuk membaca salah satu alamat yang menggunakan tanda titik kemudian alamat tersebut di tulis kepapan

dengan penggunaan tanda titik yang benar setelah itu peserta didik di minta untuk menemukan alamat lainnya dan di tuliskan pada buku dengan penggunaan tanda titik yang benar setelah kegiatan menulis selesai guru meminta peserta didik untuk membacakan alamat yang sudah di tulis ke depan kelas dengan intonasi yang tepat.

Setelah kegiatan tersebut guru membimbing peserta didik untuk mengamati sebuah gambar dan kalimat pada kartu flash card yang sedang di pegang oleh guru dan membacanya, guru menghilangkan gambar tersebut sehingga peserta didik hanya membaca kalimatnya saja, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik membacakan kalimat sederhana yang ada pada kartu secara terstruktur (S) setelah membaca kalimat tersebut guru menuliskannya ke papan guru membacakan kalimat tersebut dan di ikuti oleh siswa pada tahap analitik (A) guru memisah-misahkan kalimat tersebut mejadi kata, kata menjadi suku kata dan sukukata menjadi huruf kemudian guru membimbing peserta didik untuk menganalisis setiap unsurnya.

Selanjutnya proses sintetik (S) guru membimbing peserta didik untuk merangkai kembali setiap unsur tersebut dari huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat yang utuh seperti semula kemudian guru meminta peserta didik membacakan kalimat tersebut dengan intonasi yang tepat.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu diakhiri dengan doa serta salam penutup.

3. Pertemuan 3 (Ketiga)

Pada pertemuan ke tiga di laksanakan pada hari Rabu 22 Mei 2024. Pembelajaran di laksanakan pada jam 08:00 sampai 10 : 00. Pada pembelajaran ke empat dengan materi yang diajarkan yaitu penggunaan tanda titik. Dalam pertemuan ini proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di buat.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan dilanjutkan dengan membaca doa

sebelum belajar setelah itu guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari setelah itu menyampaikn tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Pada awal pembelajaran guru dan siswa mengamati sebuah gambar “Denah menuju lokasi pesta” dari gambar denah yang telah di amati guru meminta peserta didik menyebutkan nama jalan yang di lalui oleh udin dan ayahnya pada saat menuju lokasi pesta. Setelah itu guru memperlihatkan kartu gambar dan kartu kalimat yang di pegang oleh guru kemudian guru meminta peserta didik untuk mengamati kartu tersebut kemudia guru memberikan kepada peserta didik untuk membaca gambar yang ada di kartu *flash card*, setelah itu guru menghilangkan gambar tersebut dan meminta kepada siswa untuk membacakan kalimat yang ada pada kartu *flash card* kemdian guru menuliskan kalimat tesebut ke papan tulis dan guru membaca kalimat tersebut secara terstruktur (S) yang di ikuti oleh peserta didik, setelah membaca kalimat tersebut selanjutnya proses analitik (A) di mana guru memisah-misahkan kalimat tersebut mejadi kata, kata

menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf pada tahap ini guru membimbing peserta didik melakukan analisis pada setiap unsur kalimat dengan mengeja kata, suku kata dan menyebutkan huruf yang ada pada kalimat tersebut dan di ikuti oleh peserta didik.

Kemudian proses sintetik (S) guru membimbing peserta didik untuk melakukan sintetis yaitu dengan cara merangkai kembali setiap unsur tersebut dari huruf mejadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat yang lengkap seperti semula yang kemudian akan di bacakan oleh peserta didik secara terstruktur.

Setelah itu guru dan siswa membaca teks “Aturan mengendarai sepeda motor” pada kegiatan membaca ini guru juga mengingatkan siswa agar membaca dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat, dari teks yang telah dibaca sebelumnya guru melontarkan beberapa pertanyaan terkait isi teks setelah kegiatan Tanya jawab siswa di ingatkan kembali dengan aturan penggunaan tanda titik, dari teks yang sudah di baca terdapat kalimat yang menggunakan tanda titik yang terdapat di setiap akhir kalimat, dan singkatan nama orang, guru

menjelaskan dan meminta siswa untuk memperhatikan setiap penggunaan tanda titik tersebut.

Setelah menjelaskan terkait penggunaan tanda titik guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal yang ada pada buku peserta didik di mana pada latihan soal tersebut terdapat sebuah kalimat yang penggunaan tanda titik pada kalimat tersebut belum tepat siswa diminta untuk memperbaiki kalimat tersebut dengan penggunaan tanda titik yang benar setelah itu guru meminta siswa membacakan kalimat tersebut ke depan kelas.

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan peserta didik. Setelah itu guru mengakhiri dengan doa serta salam penutup.

c. Observasi

Tahap pelaksanaan observasi ini dilakukan bersamaan pada saat tindakan, yaitu selama pembelajaran berlangsung. Terdapat dua aspek yang di amati pada tahap ini, yakni guru dan siswa, seperti penjelasan di atas bahwa yang bertindak sebagai

observer adalah wali kelas 2, dan yang melaksanakan tindakan secara langsung adalah peneliti, sehingga pada tahap observasi ini peserta didik di amati langsung oleh peneliti selama proses pelaksanaan tindakan, serta peneliti yang bertindak sebagai pengajar di amati langsung oleh wali kelas 2. Berikut ini hasil dari pengamatan yang dilakukan sesuai berdasarkan format pada lembar observasi yang telah di buat.

1) Hasil observasi guru pada proses pelaksanaan tindakan

Hasil observasi aktivitas guru pada proses tindakan pembelajaran pada siklus I bahwa guru telah menerapkan metode struktur analitik sintetik (SAS) dengan menggunakan media pembelajaran flash card khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam aktivitas pembelajarannya.

Berdasarkan hasil dari pengamatan pada aktivitas mengajar guru pada siklus I yang dilakukan selama 3 pertemuan yaitu pada pertemuan pertama Hari Senin, 20 Mei 2024, pertemuan ke dua pada Hari Selasa, 21 Mei 2024 dan pada pertemuan tiga pada Hari Rabu, 22 Mei 2024. Dari hasil pengamatan aktivitas guru, mencapai hasil dengan rata-rata pada pertemuan pertama 3,6, pertemuan ke

dua 3,6 dan pada pertemuan ke tiga 3,7. Dari hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran dari pertemuan pertama sampai ke tiga penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran yang di lakukan peneliti terlaksana dengan baik meskipun telah terlaksana dengan baik dan mengalmami peningkatan secara bertahap, namun tetap di lakukan perbaikan pada siklus selanjutnya khususnya pada indikator yang di anggap kurang baik pada saat pelaksanaan kegiatan tindakan mengajar di siklus I. Termuat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Hasil penilaian observasi guru pada setiap pertemuan

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan Siklus 1		
		P1	P2	P3
1	menyiapkan perangkat pembelajaran	4	4	4
2	Menyiapkan media pembelajaran	3	4	3
3	Memberikan apresiasi dan motivasi.	4	4	4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
5	Menyampaikan materi dengan menggunakan	4	4	3
6	Membimbing peserta didik dalam materi yang di ajarkan	3	3	3
7	membimbing peserta didik dalam kelompok	2	2	3
8	Membimbing perserta didik menyelesaikan tugas	4	4	4
9	Mengevaluasi tugas yang di berikan kepada peserta didik	4	4	4

10	Melakukan evaluasi secara individu	3	3	4
11	Menyampaikan materi yang akan di pelajari di pertemuan berikutnya	4	3	4
12	Menutup kegiatan pembelajaran	4	4	4
Jumlah		43	43	44
Rata-rata		89,6	89,6	91,7

2) Hasil observasi kemampuan membaca permulan peserta didik siklus I

Pengamatan pada observasi kemampuan membaca permulaan pada siklus I dilakukan langsung oleh peneliti selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian observasi kemampuan membaca peserta didik kelas 2 dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan metode SAS dengan Memggunakan media flash card. Adapun rata-rata penilaian observasi kemampuan membaca permulaan peserta didik di setiap pertemuan yang di amati, bisa di lihat pada tabel.

Tabel 3 Hasil penilaian observasi kemampuan membaca peserta didik di setiap pertemuan siklus I

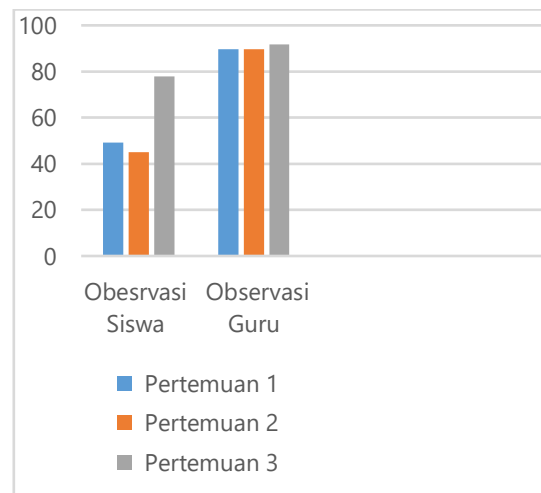
Aspek Yang Di Amati	Siklus			Jumla h	Rat a-Rat a
	P1	P2	P3		
Peserta didik menyebutk an dengan lafal yang tepat huruf abjad A-Z	2.3 6	2.2 8	3.4 8	8.1	2.7

Peserta didik mengeja huruf konsonan dan mengeja huruf vokal	2.2 9	2.3 9	3.4 8	8.2	2.7
peserta didik mampu membaca suku kata	1.5 6	1.4	2.9 2	5.9	2.0
Peserta didik mampu membaca kalimat	1.5 2	1.4	2.5 6	5.5	1.8
keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media flash	2.1 2	1.8 2	3.1 6	7.1	2.4
jumlah	9.8 5	9.2 9	15. 6		
Rata-rata	1.9 7	1.8 6	3.1 2		

Adapun keterangan skala penilaian terhadap observasi kemampuan membaca permulaan peserta didik sebagaimana skala terhadap penilaian observasi guru, yaitu skala nilai kurang baik hingga sangat baik. Berdasarkan data yang tercantum pada tabel diatas, terlihat hasil penilaian terhadap observasi kemampuan membaca peserta didik

dengan nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik pertemuan pertama mencapai 1,97, pertemuan ke dua meningkat menjadi 1,86, dan pada pertemuan tiga 3,12 yang berarti terjadi kenaikan pada kegiatan belajar pada pertemuan dua ke pertemuan tiga. Hasil penilaian tersebut menyatakan bahwa kemampuan membaca peserta didik belum terlaksana dengan baik.

Adapun presentase observasi, berdasarkan jumlah nilai dari penilaian observasi siswa dan guru yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II, disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 1 Diagram observasi guru dan siswa siklus I

3) Hasil kemampuan membaca permulaan siklus I

Pada pelaksanaan siklus I ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan di akhir siklus pada

pertemuan tiga peneliti memberikan tes untuk mengetahui meningkatnya kemampuan membaca permulaan peserta didik. Adapun data dari hasil tes kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 bisa dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Presentase jumlah siswa yang mencapai skor membaca

NO	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Sangat Baik	90-100	0	0%
2.	Baik	80-90	0	0%
3.	Cukup baik	70-80	13	52%
4.	Kurang baik	≤60	12	48%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan data presentase dari tes kemampuan membaca permulaan peserta didik pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Terlihat pada siklus I ada 13 siswa yang meningkat dan masih terdapat 12 siswa yang belum meningkat kemampuan membacanya. Dari data yang di sajikan maka pada penerapan metode SAS dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* belum memenuhi hasil yang di inginkan oleh peneliti karena masih ada beberapa siswa yang belum meningkat kemampuan membacanya.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang di sajikan diatas pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I. masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sehingga ada beberapa peserta didik yang masih kurang memahami isi bacaan.

Pada tahap refleksi yang dilaksanakan pada akhir siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap kekurangan pada pelaksanaan siklus I, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap kemampuan membaca peserta didik.

1. Pada saat pelaksanaan siklus I, peserta didik yang masih kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan bahkan bermain dengan teman sebangku
2. Guru harus lebih banyak melakukan pendekatan dan memotivasi ke peserta didik
3. Kesulitan peserta didik pada saat mengeja kosakata sehingga pada saat membaca kata masih kurang tepat
4. Guru harus lebih memperhatikan kesulitan yang di alami setiap peserta didik dan lain sebagainya.

Hasil penilaian kemampuan membaca peserta didik belum menunjukkan adanya peningkatan, Hal demikian terlihat dari hasil penilaian tes kemampuan membaca. Berdasarkan hasil dari tes pelaksanaan siklus I diketahui bahwa peningkatan dalam kemampuan membaca peserta didik memperoleh sebesar 52% peserta didik yang mengalami peningkatan dan 48%% belum meningkat sehingga belum mencapai ketuntasan ketuntasan klasikal 70. Maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus II dengan perlakuan sama dengan materi yang berbeda. Data kemampuan membaca peserta didik pada siklus I bisa dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Jumlah Peserta Didik Yang Memenuhi KKM Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase%
Mencapai KKM	13	52%
Belum Mencapai KKM	12	48%
Jumlah	25	100%

2. Siklus II (Dua)

Dikarenakan pada siklus 1 belum adanya peningkatan pada kemampuan membaca peserta didik kelas 2 SDN 1 Tinigi, sehingga perlu melanjutkan tindakan pada siklus II. Siklus 2 ini di laksanakan pada tanggal 27 mei 2024 dengan tiga kali pertemuan. Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan siklus ini seperti tahapan pelaksanaan kegiatan siklus sebelumnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan refleksi.

a. Perencanaan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sama seperti siklus I, dengan menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media *flash card* yang sesuai dengan materi, lembar tes, serta lembar observasi siswa dan guru.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan siklus II

1. Pertemuan pertama (kesatu)

Pada pertemuan pertama pada siklus II ini di laksanakan pada hari Senin tanggal 27 Mei 2024 pembelajaran dilakukan selama 1 jam (2 x 30) dengan materi tema 8 keselamatan di rumah dan perjalanan subtema 3 aturan keselamatan di perjalanan ada.

Berikut ini kegiatan pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1 ada siklus II:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru melakukan dengan salam pembuka dan dilanjutkan dengan membaca dua sebelum pembelajaran di mulai, kemudian mengecek kehadiran siswa, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada awal pembelajaran guru membimbing siswa mengamati sebuah gambar "Aturan keselamatan di jalan Raya" pada kartu buku siswa setelah mengamati gambar tersebut guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai gambar yang telah di amati kemudian guru meminta siswa untuk membacakan kalimat yang ada di *flash card* dan mencocokkan kalimat tersebut dengan gambar, guru menuliskan kalimat tersebut dipapan tulis lalu guru membaca kalimat tersebut secara terstruktur (S) dan di ikuti oleh peserta didik.

Setelah membaca kalimat tersebut masuk pada proses analitik (A) di mana guru memisah-misahkan

kalimat tersebut menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf pada tahap ini guru membimbing peserta didik melakukan analisis dengan membaca kata, mengeja suku kata dan menyebutkan huruf yang ada pada kalimat tersebut dan di ikuti oleh peserta didik kemudian pada proses sintetik(S) guru membimbing peserta didik untuk melakukan sintetis yaitu dengan cara merangkai kembali huruf tersebut menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat lengkap seperti semula yang kemudian akan di bacakan oleh peserta didik.

Setelah kegiatan membaca guru meminta siswa kembali mengamati gambar yang ada di buku siswa yang berisi beberapa contoh kalimat Tanya dan siswa membacakan setiap kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kemudian guru melontarkan beberapa pertanyaan mengenai hal tersebut, setelah itu guru menjelaskan mengenai kalimat Tanya dan aturan penggunaan kalimat Tanya. Setelah itu siswa diminta kembali mengamati gambar orang kecelakaan di jalan raya siswa mengajukan pertanyaan terhadap gambar dengan menggunakan (kata apa, kapan, mengapa, siapa, di mana, dan

bagaimana) pertanyaan tersebut di tuliskan pada buku tulis siswa kemudian siswa membacakan pertanyaan yang di tulis dengan lafal dan intonasi yang tepat.

c) kegiatan penutup

Dalam kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan peserta didik. Setelah itu guru mengakhiri dengan doa serta salam penutup.

2. Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada ada siklus II pembelajaran ke enam di laksanakan pada hari selasa 28 Mei 2024 pembelajaran di laksanakan dari jam 08 :00 sampai 10:00. Materi pada pembelajaran ini “aturan penggunaan tanda titik” kepada peserta didik di mana guru memberikan penjelasan materi yang sesuai dengan tema dan menerapkan metode SAS menggunakan media *flash card* kepada siswa dalam hal ini penjelasan rinci akan dijelaskan lebih lanjut

a) Kegiatan awal

Kelas diawali dengan salam pembuka dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar

kemudian mengecek kehadiran siswa, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pembelajaran guru meminta peserta didik mengamati sebuah gambar yang berisi teks percakapan udin dan teman-temannya yang membantu membersihkan pekarangan warga korban banjir. Dari teks yang telah dibaca guru melontarkan beberapa pertanyaan yaitu apa isi dari teks percakapan udin dan teman-temannya?, mengapa udin dan teman-teman harus berhati-hati ketika berjalan?, tahukah kamu aturan berjalan di tempat becek dan berlumpur setelah melakukan Tanya jawab mengenai isi teks guru meminta siswa menuliskan aturan berjalan ditempat becek dan berlumpur di buku tulis.

Setelah itu siswa di minta mengamati sebuah gambar yang di sertai kalimat Tanya yang ada di buku siswa, pada proses struktur (S) guru memberikan kesempatan kepada siswa membaca kalimat tersebut kemudian guru menuliskan kalimat tersebut dipapan tulis kemudian guru

membaca kembali kalimat secara terstruktur dan di ikuti oleh peserta didik selanjutnya di proses analitik (A) guru membimbing peserta didik menganalisis terhadap unsur kalimat dengan memisah-misahkannya menjadi kata, kata menjadi kosakata, dan kosakata menjadi huruf kemudian membaca kata serta mengeja kosakata dan menyebutkan huruf yang dilakukan guru dan di ikuti oleh peserta didik.

Setelah itu proses sintektik (S) guru kembali membimbing peserta didik merangkai kembali huruf menjadi kosakata, kosakata menjadi kata, kata menjadi kalimat yang lengkap seperti semula setelah guru meminta siswa untuk membacakan kalimat tersebut dengan suara nyaring dan intonasi yang tepat.

Setelah kegiatan tersebut guru mengingatkan peserta didik dengan aturan penggunaan tanda Tanya (?) pada sebuah kalimat Tanya, guru menjelaskan kembali aturan tersebut setelah itu meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal yang ada di buku peserta didik yang berkaitan dengan aturan penggunaan tanda Tanya sesuai yang ada di gambar, guru meminta peserta didik untuk menuliskan kalimat Tanya

tersebut pada buku tulis setelah itu peserta didik akan membacakannya dengan lafal dan intonasi yang tepat.

c) Kegiatan penutup

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir guru menanyakan kembali mengenai apa yang sudah di pelajari hari ini untuk mengetahui pemahaman peserta didik, guru juga mengingatkan peserta didik untuk belajar mandiri dirumah setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin membacakan doa sebelum pulang kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

3. pertemuan 3 (tiga)

Pertemuan ketiga pada ada siklus II pembelajaran ke tujuh di laksanakan pada hari selasa 29 Mei 2024 pembelajaran di laksanakan dari jam 08 :00 sampai 10:00.

a) kegiatan awal

Kelas diawali dengan salam pembuka dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar kemudian mengecek kehadiran peserta didik, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) kegiatan inti

pada kegiatan inti pembelajaran diawali dengan siswa mengamati

sebuah kartu gambar dan kalimat guru membimbing siswa untuk mengamati gambar dan kalimat yang berada di kartu *flash card* setelah mengamati gambar guru melontarkan beberapa pertanyaan pada siswa yaitu apa isi dari gambar yang di amati?, mengapa perlu melakukannya setelah melakukan Tanya jawab dengan siswa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan kalimat sederhana yang ada di karu *flash card* kemudian guru menuliskan kalimat tersebut di papan tulis dan membacanya secara terstruktur (S) dan diikuti oleh peserta didik selanjutnya proses analitik (A) guru membimbing siswa menganalisis kalimat sederhana dengan memisah-misahkan kalimat tersebut menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf guru membaca kata, mengeja kosakata dan menyebutkan huruf yang ada pada kalimat tersebut dan di ikuti oleh peserta didik. Di proses sintetik (S) guru kembali membimbing siswa untuk merangkai kembali setiap unsur huruf menjadi kosakata, kosakata menjadi kata, kata menjadi kalimat seperti semula kemudian peserta didik di minta membacakan kalimat tersebut.

Setelah itu guru dan siswa bersama-sama membaca sebuah dongeng “ Kisah kera dan Ayam” dengan intonasi yang tepat guru menceritakan isi dari dongeng tersebut dengan menggunakan bahasanya sendiri kemudian guru melontarkan beberapa pertanyaan terkait isi teks dongeng setelah kegiatan Tanya jawab bersama siswa guru meminta siswa membaca kembali isi teks dongeng tersebut guru juga mengingatkan siswa dengan aturan penggunaan huruf kapital, siswa memperhatikan contoh penggunaan huruf kapital pada petikan langsung yang berikan oleh guru. Kemudian siswa di minta mengerjakan latihan soal yang berada di buku siswa siswa di minta untuk menemukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan menuliskannya di buku tulis dengan memperbaiki kalimat tersebut dengan penggunaan huruf kapital yang benar dan membacakannya didepan kelas.

c) kegiatan penutup

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir guru menanyakan kembali mengenai apa yang sudah di pelajari hari ini untuk mengetahui pemahaman peserta didik, guru juga mengingatkan peserta didik untuk belajar mandiri

dirumah setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin membacakan doa sebelum pulang kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

c. Oservasi

1) Hasil observasi guru pada proses pelaksanaan tindakan II

Hasil observasi aktivitas guru pada proses tindakan pembelajaran pada siklus 2 bahwa guru telah menerapkan metode struktur analitik sintetik (SAS) dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam aktivitas pembelajarannya.

Berdasarkan hasil dari pengamatan pada aktivitas mengajar guru pada siklus II yang dilakukan selama 3 pertemuan. Perolehan data dari hasil pengamatan observasi aktivitas guru terlihat bahwa, pertemuan pertama siklus kedua mencapai nilai rata-rata 3,7, pertemuan kedua rata-rata penilaian mencapai angka 3,8, dan pada pertemuan tiga rata-rata penilaian mencapai 3,9 Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan penelitian dalam kegiatan pembelajaran siklus kedua, dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik, terlaksana dengan baik. Hasil

penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 6 Hasil penilaian observasi guru pada setiap pertemuan siklus II

no	aspek yang di amati	pertemuan siklus 2			jumlah	rata-rata
		p1	p2	p3		
1	menyiapkan perangkat pembelajaran	4	4	4	12	4
2	menyiapkan media pembelajaran	4	4	4	12	4
3	memberikan apresiasi dan motivasi.	4	4	4	12	4
4	menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	12	4
5	menyampaikan materi	4	4	4	12	4
6	membimbing peserta didik dalam materi yang di ajarkan	4	4	4	12	4
7	membimbing peserta dalam kelompok	2	2	3	7	2.3
8	membimbing perserta didik menyelesaikan tugas	3	4	4	11	3.7
9	mengevaluasi tugas yang di berikan kepada peserta didik	4	4	4	12	4
10	melakukan evaluasi secara individu	4	4	4	12	4
11	menyampaikan materi yang akan di pelajari di pertemuan berikutnya	3	4	4	11	3.7
12	menutup kegiatan pembelajaran	4	4	4	12	
	jumlah	44	46	47		
	rata-rata	3.7	3.8	3.9		

2) Hasil Observasi kemampuan membaca peserta didik siklus II

Pengamatan yang dilakukan pada observasi kemampuan membaca permulaan pada siklus II dilakukan langsung oleh peneliti selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian observasi kemampuan membaca peserta didik kelas 2 dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang

menerapkan metode SAS dengan Memggunakan media *flash card*.

Penilaian peserta didik terhadap observasi kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan penerapan metode SAS dengan menggunakan media pembelajaran *flash card*, pada tindakan pelaksanaan siklus II tercantum dalam tabel observasi. Hasil observasi peseta didik secara keseluruhan, dalam bentuk nilai rata-rata pada setiap ndicator kemampuan membaca disetiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

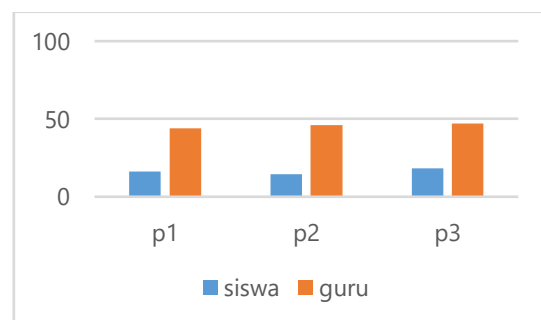
Tabel 7 Hasil observasi kemampuan membaca permulaan peserta didik siklus II

Aspek Yang Di Amati	Siklus			Jumlah	Rata-Rata
	P1	P2	P3		
Peserta didik menyebutkan dengan lafal yang tepat huruf abjad A-Z	3.8	3.5	3.8	11.1	3.7
Peserta didik mengeja huruf konsonan dan mengeja huruf vokal	3.70	3,8	3.6	7.3	3.7
peserta didik mampu membaca suku kata	3.4	3.7	3.4	5.9	3.5
eserta didik mampu membaca kalimat	2.7	3.6	3.6	5.5	3.3

keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media flash	2.6	3.8	3.9	10.3	3.4
jumlah	16.2	14.6	18.3		
Rata-rata	3.24	3.65	3.66		

Ada tabel 6 hasil dari observasi kemampuan membaca permulaan peserta didik pada silkus II ini memperoleh rata-rata hasil penilaian pertemuan pertama mencapai 3,24, pada pertemuan kedua mencapai 3,65 dan pada pertemuan ketiga rata-rata mencapai 3,66. Yang berarti nilai rata-rata siswa pada observasi kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan di setiap pertemuan.

Adapun presentase observasi, berdasarkan jumlah nilai dari penilaian observasi siswa dan guru yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II, disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 2 Diagram observasi siklus II

3) Hasil tes kemampuan membaca permulaan siklus II

Hasil dari tes kemampuan membaca peserta didik pada pelaksanaan siklus II dikelas 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 presentase jumlah siswa yang mencapai skor membaca permulaan siklus II

N O.	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Sangat Baik	90-100	0	0%
2.	Baik	80-90	0	0%
3.	Cukup baik	70-80	24	96%
4.	Kurang baik	≤60	1	4%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan data presentase dari tes kemampuan membaca permulaan peserta didik pada pelaksanaan tindakan siklus II. Terlihat pada siklus II ada 24 siswa yang meningkat dan masih terdapat 1 siswa yang belum meningkat dalam kemampuan membaca. Dari data yang di sajikan maka pada penerapan metode SAS dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* pada siklus II mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik sudah memenuhi dan di nyatakan

berhasil dengan hasil tes siklus II mengalami peningkatan.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah di sajikan diatas pada pada siklus II. Telah mengalami peningkatan pada kemampuan membaca peserta didik. Pada tahap refleksi yang dilaksanakan pada akhir siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap adanya peningkatan pada siklus ke II.

1. Pada saat pelaksanaan siklus II, peserta didik mampu meyebutkan huruf A-Z serta mampu membaca kata dan kalimat
2. Penerapan metode SAS dapat di katakana berhasil untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik
3. Adanya media pembelajaran *flash card* dapat membantu dan membuat peserta didik tidak merasa bosan pada saat pembelajaran

Berdasarkan Hasil tes peserta didik yg terlihat dari tes siklus II yang mencapai presentase ketuntasan sebesar 96% hal tersebut menyatakann bahwa dari 25 siswa terdapat 24 siswa yang mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan pernyataan

tersebut sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan, sehingga tahap pelaksanaan siklus berhenti di siklus ke II.

Tabel 9 Jumlah Peserta Didik Yang Memenuhi KKM Siklus II

keterangan	jumlah siswa	presentase%
Mencapai KKM	24	96%
belum mencapai KKM	1	4%
jumlah	25	100%

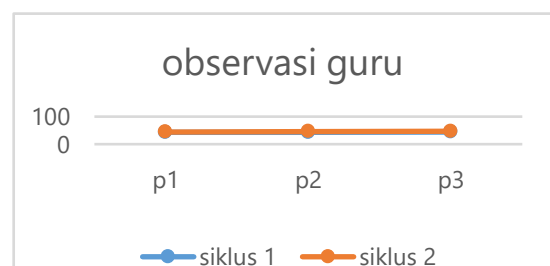
Terlihat dari penilaian hasil tes yang terlaksana pada akhir siklus kedua, terjadi peningkatan kemampuan membaca peserta didik dengan jumlah 24 peserta didik dengan presentase ketuntasan 96%. hal tersebut menggambarkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca peserta didik, dari pelaksanaan tes pada siklus II. Pada siklus ini 24 dari 25 peserta didik telah mencapai peningkatan kemampuan membaca dengan keterangan cukup baik pada penilaian tes siklus II.

Berikut ini tabel penyajian data perbandingan kemampuan membaca peserta didik yang diperoleh melalui data tes kemampuan membaca peserta didik di siklus I dan siklus II. Penyajian data berdasarkan pada uraian hasil tes peserta didik yang telah di bahas sebelumnya.

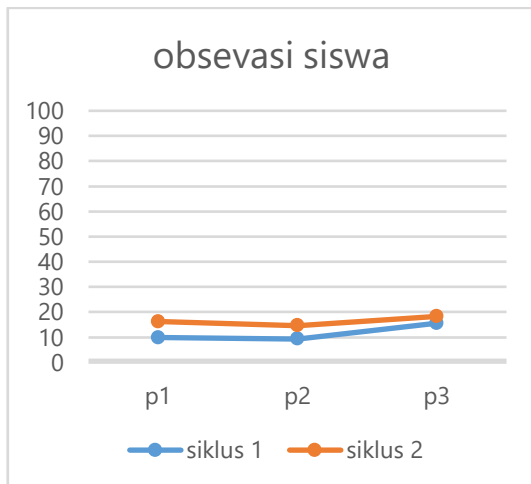
Tabel 10 Data Perbandingan kemampuan membaca peserta didik siklus I dan Siklus II

Tindakan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	Ketuntasan membaca permulaan		Ketidak Tuntasan membaca permulaan	
				Jml. Siswa	%	Jml. Siswa	%
Siklus I	25	3711	78	13	52	12	48
Siklus II	25	370	14,8	24	96	1	4

Berdasarkan data presentase observasi guru dan siswa, sebagaimana tersaji pada diagram, di lihat adanya perubahan presentase terhadap observasi pada setiap pertemuan tindakan peneliian yang di lakukan. Adapun penyajian data presentase observasi guru dan siswa dalam bentuk grafik, untuk memperjelas adanya perubahan presentase pada observasi guru dan siswa pada pelaksanaan tindakan dapat di lihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3 Grafik Perubahan Presentase Observasi guru



Gambar 4 Grafik Perubahan Presentase Observasi siswa

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa bagaimana Penerapan Metode SAS Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik SDN 1 Tinigi, terhadap peningkatan kemampuan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik. Hal tersebut terlihat dari perolehan nilai tes siklus 1 yang menunjukkan bahwa penerapan metode SAS dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* belum berhasil di karenakan masih terdapat beberapa siswa yang belum meningkat kemampuan membaca sedangkan dari hasil tes siklus II menunjukkan pencapaian ketuntasan,

Hasil penelitian menyatakan bahwa, kemampuan membaca permulaan siswa pada Penerapan Metode SAS Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Flash Card* kemampuan membaca permulaan peserta didik meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2021). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS: TEORI DAN PENERAPANYA* (M. P. . Dr. Adirasa Hadi Prasetyo (ed.); 1st ed.). Cv. Adanu Abimata.
- Durrotunnisa. (2022). Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3118>
- Febiani, Musyadad, V., Supriatna, A., & Gosiah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sdn Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.279>
- Hasanah. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>

- Jannah. (2023). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Peserta Didik Kelas 1 UPTD SDN 1 Juntinyuat. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(3), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i3.359>
- Kamilah. (2022). Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Menggunakan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Kartu Kata. *JPP (Jurnal Profesi Pendidikan)*, 1(1), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10495>
- Kumullah. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 1–7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>
- Maimana. (2021). Penerapan Metode Sas Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Edusmaspul*, 5(2), 1–7.
- Nurhaedah. (2023). Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas 1 A UPT SPF Inpres Bira 2. *Journal.Unm*, 1(2), 1–8.
<https://doi.org/:10.59562/semnasdies.v1i1.800>
- Setyawan, dodiet aditya. (2021). *Tahta Media Group v.penelitian*.